

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut Usia (lansia) sering terkena hipertensi disebabkan oleh kekakuan pada arteri sehingga tekanan darah meningkat (1). Ketidapatuhan dalam pengobatan dan stres yang berkepanjangan dapat menambah parah hipertensi. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian stres dengan penyakit hipertensi (2,3). Faktor- faktor psikososial cukup mempunyai arti bagi terjadinya stres pada diri seseorang (2). Hipertensi pada lansia mempunyai dampak pada aspek fisik, psikososial, spiritual, dan ekonomi yang mengakibatkan stres (4). Sumber stres bagi lansia yang tinggal dipanti adalah dari diri sendiri, dari keluarga dan dari lingkungan. Sumber dari diri sendiri misalnya perubahan dalam pekerjaan, kehilangan orang yang di kasihi seperti suami, anak, saudara dan juga cucu. Sumber yang berasal dari keluarga misalnya disebabkan karena anggota keluarga jarang untuk menjenguk atau menghubungi lansia saat di panti, dan juga jarang berkumpul. Sumber dari lingkungan misalnya tidak ada sarana olahraga atau rekreasi yang di fasilitasi di panti (5,6). Lansia yang tinggal di panti werdha lebih sering memiliki tingkat stres yang tinggi dari pada lansia yang tinggal di rumah, karena perbedaan suasana di panti dan di rumah (7). Dukungan keluarga ialah bentuk dari melayani yang dilakukan oleh keluarga dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan/penilaian, dukungan informasional dan dukungan instrumental pada keluarga yang sehat maupun yang sedang sakit (8). Dukungan keluarga mempunyai hubungan yang kuat dengan tingkat stres pada lansia, hal ini di lihat dari hasil penelitian sebelumnya bahwa dari 42 lansia yang

tinggal di panti werda daerah Bantul 35 lansia memiliki dukungan keluarga yang kurang dan 34 orang memiliki tingkat stres yang sedang. (9). Dukungan keluarga dianggap paling berpengaruh pada pemulihan tekanan darah terkait dengan kebiasaan yang serupa dan fungsi keluarga sendiri seperti mencukupi kebutuhan kesehatan dengan cara mengantar lansia ke rumah sakit atau membelikan obat (10).

Di Indonesia lansia yang terkena hipertensi kelompok umur 65-74 tahun sejumlah 63,2% (11). Prevalensi lansia yang mengalami hipertensi di panti werdha SS sebanyak 43 orang (65,2%) dari 66 orang lansia (12). Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien hipertensi di wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas) Wonopringgo Kabupaten Pekalongan tidak terdapat kategori normal (tidak stres), sebagian kecil tingkat stres dalam kategori ringan yaitu 13 responden (31%), sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 29 responden (69%), dan tidak terdapat stres kategori berat (13). Prevalensi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Sejahtera Banjarbaru yang mendapatkan dukungan keluarga kurang sebesar 46%, dukungan keluarga cukup sebesar 24%, dan dukungan keluarga baik sebesar 24% dan dukungan keluarga sangat baik berjumlah 3 orang (6%) (8).

Hipertensi terjadi akibat tekanan tinggi sirkulasi darah terhadap dinding arteri, pembuluh darah utama dalam tubuh. Faktor resiko terjadinya hipertensi pada usia lebih dari 60 tahun, riwayat hipertensi pada keluarga, mengonsumsi garam berlebihan, asupan makanan sehat seperti buah dan sayur kurang, mengonsumsi alkohol, obesitas, kurangnya aktivitas fisik seperti olahraga. Gejala hipertensi antara lain sakit pada kepala, mimisan, penglihatan yang berubah, telinga berdengung (14). Penyebab hipertensi pada lansia karena terjadi perubahan pada

elastisitas dinding aorta menurun, katup jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung memompa darah menurun, sehingga kontraksi dan volumenya pun ikut menurun, kehilangan elastisitas pembuluh darah karena kurang efektifitas pembuluhdarah perifer untuk oksigen, meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer (15). Kenaikan tekanan darah atau hipertensi pada lansia merupakan salah satu indikasi dalam fisiologis stres (16). Dalam beberapa kondisi, stres bisa menyebabkan dampak negatif seperti tekanan darah tinggi, pusing, sedih, sulit berkonsentrasi, tidak bisa tidur seperti biasanya, terlampau sensitif, mengalami depresi dan lainnya (17). Ketidakpatuhan saat pengobatan dan stres yang berkepanjangan dapat membuat hipertensi menjadi parah. Lansia yang mengalami stres seperti merasa khawatir dengan masalah yang tidak jelas, merasa letih, bangun tidur badan terasa sakit, merasa capek, merasa jantung berdebar akan menyebabkan kualitas tidur yang menurun. Lansia yang mengalami stres akan mengalami kualitas tidur yang buruk (18).

Pencegahan stres yang dilakukan pihak keluarga pada lansia seperti memberikan perhatian dengan cara melakukan pendekatan diri dengan lansia seperti melakukan interaksi yang berkelanjutan pada saat waktu luang dengan mengajak untuk jalan-jalan dan memberikan semangat dan motivasi dengan cara sering menanyakan kebutuhan lansia serta mencukupi kebutuhannya agar lansia merasa hidup lebih berguna dan dibutuhkan dalam anggota keluarga (19). Dukungan keluarga yang tinggi sangat berpengaruh pada kualitas hidup lansia, karena lansia merasa dukungan keluarga sangat diperlukan, dikarenakan dapat mengurangi perasaan cemas pada pasien, menambah semangat hidup, keterikatan pasien melaksanakan pengobatan hipertensi sehingga memperoleh tujuan dari

pengobatan hipertensi yaitu sembuh. Menurut peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa dukungan keluarga membuat keluarga lebih memperhatikan lansia agar lansia tidak merasa cemas atas kesehatannya, dan tetap menjalani pengobatan. Sehingga ketika lansia mendapatkan dukungan dari keluarganya lansia merasa dirinya diperhatikan oleh keluarga seperti mencukupi kebutuhan hidupnya selama di panti, serta sering menjenguk lansia saat di panti (8,20). Berdasarkan penjelasan di atas belum ada yang melakukan penelitian mengenai dukungan keluarga terhadap tingkat stres pada lansia dengan hipertensi, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat stres pada lansia dengan hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia hipertensi di panti werdha?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia hipertensi di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi tingkat stres pada lansia dengan hipertensi

1.3.2.2 Mengidentifikasi dukungan keluarga lansia pada lansia dengan hipertensi

1.3.2.3 Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia penderita hipertensi diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan gerontik pada keluarga serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat konsep bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat stres pada lansia dengan hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Keluarga Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keluarga dengan lansia yang mengalami hipertensi agar tidak terjadinya stres dan mendorong keluarga agar selalu memberikan perhatian pada lansia dengan cara memberikan dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan.

1.4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengembangan penelitian selanjutnya bagi peneliti selanjutnya terkait hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia penderita hipertensi di panti werdha.

1.4.2.3 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para pembaca tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres lansia yang mengalami hipertensi di panti werdha.

1.4.2.4 Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi perawat untuk

meningkatkan pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia dengan hipertensi sehingga perawat dapat mendorong keluarga untuk memberikan dukungan pada lansia seperti memberikan perhatian pada lansia dengan cara memberikan dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan.